

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Masalah Penelitian

1.1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan dengan pekerjaan mereka secara umum adalah membangun, membuat, memperbaiki, atau memugar suatu bangunan atau barang yang tidak bergerak lainnya, baik untuk kepentingan sendiri ataupun kepentingan pihak lain, dengan atau tanpa perjanjian tertulis. Pekerjaan konstruksi ini atas kepentingan sendiri atau suruhan pihak lain dengan perjanjian tertulis, atau bisa disebut dengan kontrak konstruksi.

Kontrak konstruksi berisikan tentang perjanjian antara pemberi kerja dengan kontraktor. Di dalam kontrak konstruksi terdapat semua aturan-aturan atau perjanjian-perjanjian yang menjadi pedoman sampai kontrak kerja tersebut habis. Kontrak konstruksi meliputi, kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, dan kontrak untuk penghancuran atau restorasi sebuah lingkungan maupun aset.

Pendapatan kontrak terdiri dari nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran intensif. Pendapatan kontrak diukur dengan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Maka dari itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan atau penurunan

dalam pendapatan kontrak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan dalam pengerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran intensif.

Jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Misalnya, kontraktor dan klien menyetujui penyimpangan atau klaim, menyetujui pembayaran intensif karena adanya kenaikan biaya, denda karena keterlambatan penyelesaian kontrak.

Perusahaan konstruksi memiliki perbedaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya, yaitu masa kerja atau operasinya yang membutuhkan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Pengakuan pendapatan dari perusahaan konstruksi pun akan berbeda dengan perusahaan lainnya yang normal, perusahaan yang masa kerjanya selama kurang dari satu periode akuntansi. Permasalahan ini disebabkan karena waktu penyelesaian proyek tidak selalu jatuh tempo pada akhir periode, tergantung hasil dari perjanjian atau yang tercantum didalam kontrak konstruksi yang telah disetujui.

Metode pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi memiliki peranan penting dalam kerangka akuntansi karena mempengaruhi secara langsung laba rugi yang timbul akibat aktifitas perusahaan selama satu periode tersebut. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011) terdapat dua alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan perusahaan konstruksi untuk mengakui pendapatan. Pertama, metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*). Kedua, metode pemulihan biaya (*cost recovery method*). Kedua metode ini memiliki perbedaan dalam mengakui pendapatan dan laba kotor sebuah perusahaan. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dan laba kotornya adalah sesuai dengan kemajuan pekerjaan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak. Di sisi lain, metode pemulihan biaya digunakan pada saat kriteria untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak terpenuhi atau ketika ada bahaya yang melekat dalam kontrak diluar normal.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai lembaga akuntansi yang ada di Indonesia juga melihat masalah dalam perusahaan konstruksi berbeda dari perusahaan-perusahaan yang lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia mengatur kontrak konstruksi dalam suatu standar, yaitu PSAK 34. Di dalam PSAK 34 tersebut telah mengatur dengan jelas semua tentang kontrak konstruksi.

Pada tahun 2010, keluar PSAK 34 terbaru (revisi 2010) yang pada isinya memiliki perbedaan dengan PSAK 34 sebelum revisi. Hal ini menarik penulis untuk mengemukakan masalah dalam perubahan PSAK 34 yang terjadi, yaitu apakah terdapat perbedaan pengakuan pendapatan antara PSAK 34 sebelum dan sesudah direvisi? Lalu, apakah PT.Pembangunan Perumahan (PT PP Persero) sudah menerapkan peraturan tersebut atau belum dalam hal pengakuan pendapatan? Pendekatan apa yang digunakan oleh PT. Pembangunan Perumahan (PT PP Persero) dalam metode persentase penyelesaian dan membandingkan antara kedua pendekatan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat dan masalah yang telah muncul, maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan tentang pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi, yaitu di PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Penulis akan mengambil judul **“Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Dengan Menggunakan PSAK 34 Terbaru (Revisi 2010) Pada Perusahaan Konstruksi PT. Pembangunan Perumahan (PT PP Persero)”**.

1.1.2 Perumusan Masalah Pokok

Dalam penulisan ini penulis hanya membatasi penelitian ini pada pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa konstruksi PT Pembangunan Perumahan (Persero).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah pokok yang diambil yaitu "Apakah penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa konstruksi PT Pembangunan Perumahan (PT PP Persero) telah sesuai dengan PSAK No. 34?"

1.1.3 Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di spesifikasikan bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan pendapatan jasa konstruksi yang diterapkan oleh perusahaan ?
2. Apakah PT.Pembangunan Perumahan (PT PP Persero) sudah menerapkan peraturan PSAK 34 (Revisi 2010) atau belum dalam hal pengakuan pendapatan?

1.2 Kerangka Teori

1.2.1 Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap suatu variabel mandiri yaitu variabel yang berdiri sendiri dengan tidak membandingkan atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Jadi dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah analisis pengakuan pendapatan.

Penelitian ini menggunakan satu variable mandiri yaitu perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu

menggambarkan tentang perlakuan akuntansi pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa konstruksi pada PT Pembangunan Perumahan (PT PP Persero) sudah sesuai dengan PSAK No. 34?

1.2.2 Uraian Konseptual tentang Variabel penelitian

Besarnya laba suatu perusahaan sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan perusahaan itu sendiri. Pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap siklus operasi. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal suatu perusahaan selama suatu periode. Pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa yaitu penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan aktiva oleh perusahaan oleh pihak-pihak yang menghasilkan bunga, dividen, dan royalti. Setelah pendapatan diakui tepat pada waktunya dan diukur tepat pada jumlahnya maka pendapatan yang disajikan akan tepat, sehingga dapat disajikan sebagai informasi bagi para penggunanya. Untuk menunjukkan dan menentukan pendapatan jasa pada suatu periode maka ditetapkan pedoman yang telah diterima umum yaitu PSAK No. 34.

1.2.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Batasan tersebut meliputi:

1. Laporan keuangan PT. Pembangunan Perumahan (PT PP Persero) tahun 2011.
2. Bagian keuangan (*Finance*) dari PT. Pembangunan Perumahan (PT PP Persero).
3. Penelitian yang dilakukan tidak mencakup terhadap semua kontrak konstruksi tetapi hanya pada kontrak konstruksi pada PT. Krakatau Daya Listrik tahun 2011 karena kontrak ini telah selesai dilaksanakan pada tahun 2012.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa konstruksi yang diterapkan oleh perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah PT.Pembangunan Perumahan (PT PP Persero) sudah menerapkan peraturan PSAK 34 (Revisi 2010) atau belum dalam hal pengakuan pendapatan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) dan untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi secara nyata.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat merekomendasikan dan menjadi suatu bahan masukan ke PT. Pembangunan Perumahan (PT PP Persero) mengenai penerapan PSAK 34 (revisi 2010) pada kontrak konstruksi. Hal ini juga bisa mempermudah perusahaan dalam memahami ketentuan-ketentuan baru yang tidak ada di ketentuan yang lama, dan dapat membandingkan antara pendekatan biaya dan pendekatan fisik.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pembelajaran bagi pembaca mengenai penerapan akuntansi untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi.